

Peran Keluarga Jamaah Tabligh Dalam Pola Asuh Anak di Kecamatan Suralaga, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

Baiq Ummu Khofifah¹, Saipul Hamdi², & Arif Nasrullah³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram
Email : baiqummu0@gmail.com

Abstract

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Sejak dini anak-anak sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Kualitas pendidikan anak sangat tergantung pada pola asuh orangtua yang diterapkan di keluarga. Salah satu indikator kesuksesan pola asuh anak adalah kehadiran orang tua dalam menemani keseharian anak-anak. Jamaah Tabligh yang berdakwah jauh dari rumah dan meninggalkan keluarga dalam waktu yang lama tentunya akan berpengaruh terhadap pola asuh anak di keluarga mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep pola asuh anak di keluarga Jamaah Tabligh dan dampak khuruj dakwah terhadap pola asuh anak dan keharmonisan keluarga mereka. Peran istri ketika ditinggal berdakwah tidak dapat dipandang sebelah mata karena tanggung jawab yang besar memainkan peran yang seharusnya dilakukan oleh suami. Terkait dengan pergantian peran tersebut. Hasil penelitian ini ialah keluarga jamaah tabligh menerapkan pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter, kegiatan khuruj dalam jamaah tabligh kegiatan yang tentunya memiliki dampak positif dan negatif terutama peran seorang suami yang kurang pada pola asuh anak, adapun hambatan yang yang di rasakan istri yaitu ketika anak tidak ada yang mengantarkan pergi sekolah dan nafkah yang terbatas. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan (juni – november 2022) menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini ialah teori tindakan sosial Max Weber. 4 tipe tindakan yakni tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh istri dalam mengasuh anak.

Kata kunci : Jamaah Tabligh, Keluarga, Pola Asuh, Anak, Lombok

Pendahuluan

Jamaah Tabligh merupakan salah satu gerakan dakwah global dalam Islam yang berasal dari India dan sekarang menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia Jamaah Tabligh mulai masuk pada tahun 1952, tetapi baru berkembang pada tahun 1974 dengan markaz di Masjid Jami Kebon Jeruk, Jakarta Pusat (H as'ad, 2011). Pada awal tahun 1990-an, gerakan dakwah ini sudah tersebar di 27 propinsi di Indonesia. Di setiap provinsi di Indonesia Jamaah Tabligh membangun markas. Mobilitas dakwah yang sangat tinggi di kalangan anggota Jamaah Tabligh seringkali menimbulkan dampak yang negatif khususnya kepada keluarga. Pola asuh yang seharusnya ditanamkan kepada anak sejak dini mengalami masalah dalam keluarga Jamaah Tabligh. Sebagian besar anak-anak kurang mendapat perhatian, khususnya dari pihak ayah yang sering keluar berdakwah. Artikel ini bertujuan untuk memahami konsep pola asuh anak di keluarga Jamaah Tabligh dan dampak *keburuj* dakwah terhadap pola asuh anak di lingkungan keluarga Jamaah Tabligh.

Peran istri ketika ditinggal berdakwah tidak dapat dipandang sebelah mata karena tanggung jawab yang besar yang harus memainkan peran dilakukan oleh suami. Terkait dengan pergantian peran gender tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh istri dalam mengasuh anak dan upaya mereka menjaga keharmonisan keluarga selama suami menjalankan *keburuj*. Dalam ruang lingkup keluarga peran suami atau ayah sangat penting untuk membentuk karakter dalam diri anak, karena dalam membentuk karakter anak seorang suami menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kondisi dan situasi di masing-masing keluarga. Dari seorang ayah anak bisa belajar tentang keberanian, disiplin, dan kepemimpinan. Sehingga peran ayah menjadi sangat penting untuk melengkapi kasih sayang ibu yang kebagian tugas mengurus anak di rumah. Peran ibu dan ayah tidak bisa dipandang remeh karena peran ibu dan ayah sangat penting dalam membentuk karakter anak.

Penelitian tentang peran keluarga jamaah tabligh dalam pola asuh anak, belum banyak dilakukan. Di antara peneliti yang pernah menulis isu ini adalah Ana Rosyidah Ummatin (2020), Cucu Nur Zakiyah (2019), Dzaky dan Ahmad (2020), Muchtar dan Misbahuddin Ariq (2022) yang membahas tentang pola asuh dalam keluarga Jamaah Tabligh dalam membangun keluarga yang harmonis, peneliti ini juga memaparkan beberapa pola asuh orang tua, model-model pola asuh orang tua, peran keluarga dalam perkembangan anak, ciri - ciri keluarga sakinah, Upaya Pembentukan Keluarga harmonis,

konsep keluarga harmonis. Melihat tulisan-tulisan diatas tidak ada yang membahas secara spesifik tentang pola asuh keluarga Jamaah Tabligh dalam membangun keluarga yang harmonis sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dan dapat menutupi kekurangan dari literatur yang ada pada sebelumnya yang hanya menyoroti model - model pola asuh dan peran keluarga dalam perkembangan anak.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, seperti yang kita ketahui menyebarnya anggota jamaah tabligh yang di semua Desa yang ada di Pulau Lombok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi Penelitian ini menggambarkan secara lebih jelas mengenai pola asuh Jamaah Tabligh dalam membangun keluarga yang harmonis di Lombok Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan (juni - november 2022) dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pemilihan informan menggunakan *snowball sampling*. Informan dalam peneliti ini berjumlah 20 orang yakni terdiri dari Jamaah Tabligh itu sendiri beserta istri - istri Jamaah Tabligh. Data akan dikumpulkan melalui wawancara

mendalam, dokumentasi dan observasi.

Literatur Review

Penelitian ini membahas tentang peran keluarga Jamaah Tabligh Dalam pola asuh anak . Pola asuh anak di keluarga Jamaah Tabligh masih jarang diteliti oleh Akademisi baik di level nasional maupun internasional. Dari hasil survei literatur yang saya lakukan menunjukkan beberapa penelitian yang terkait dengan Jamaah Tabligh yaitu :

Ana Rosyidatu Ummatin (2020), Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa konsep pola asuh yang diterapkan orang tua pada keluarga jamaah tabligh dalam mendidik agama anak – anaknya, hingga beberapa dampak aktivitas dakwah(khuruji) yang dilakukan oleh orang tua nya terhadap pendidikan agama anak. Konsep pola asuh anak dalam pendidikan agama Islam anak pada keluarga Jamaah Tabligh merupakan bagian dari konsep pendidikan Islam secara umum, yang berdasarkan pada Alquran dan hadits serta contoh-contoh dari para ulama terdahulu yang menjadi panutannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan data berupa catatan lapangan, dokumentasi, rekaman audio dan video serta foto atau gambar. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis

tema kultural. Uji keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif.

Rini Agustini, Dedi Yuismann (2020), Anak sejak kecil harus mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui dari kehidupan sehari-hari seperti keteladanan. Dalam bersikap anak pasti meniru kebiasaan orang tua nya karena pada dasarnya masa perkembangan anak selalu ingin menuruti apa yang dilakukan orang tua lakukan. Dakwah hal biasa dilakukan oleh jamaah tablig di dunia, mereka keluar dari rumah-rumah mereka dan kemudian mendakwahkan Islam dengan konsep al-khuru'j. Konsep pencarian jati diri melalui khuru'j tersebut ternyata digunakan pula dalam membentuk keluarga sakinah. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga Jama'ah Tabligh adalah keteladanan, mengajak anak-anak keluar (khuru'j), menyekolahkan anak di pondok pesantren, dan melakukan usaha batin (Infirodi). Pola asuh ini sangat berdampak bagi pendidikan agama anak.

Dzaky, Ahmad (2020), Banyak nya problematika keluarga di era modern ini menjadi landasan tidak terpacunya pendidikan anak. Ada beberapa keluarga tidak melakukan antimainstream demi kegiatan hal yang bersifat hedonisme. dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian yang

digunakan adalah fenomenologi. Hasil temuan: Pertama, konsep pendidikan pada keluarga Jama'ah Tabligh diuraikan berdasarkan tujuan, lembaga pendidikan yang dominan, isi kurikulum, metode, dan evaluasi. Tujuan pendidikan pada keluarga Jama'ah Tabligh adalah menjadikan anak-anak mereka sebagai da'i dalam perspektif Jama'ah Tabligh. metode pendidikan pada keluarga Jama'ah Tabligh sebagaimana umumnya metode pendidikan lain berupa metode internalisasi, metode keteladanan, metode dialog, metode pembiasaan, metode kisah, selain itu ada metode lain yang dilakukan yaitu metode muhasabah dan metode pertolongan Allah.

Cucu Nurzakiah (2019), Dari hasil penelitian yang mereka lakukan bahwa keluarga lah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, baik itu pendidikan agama maupun pendidikan sekolah. Ketika orangtua tidak khuru'j maka orang tua yang membingbing anak atau yang bertanggung jawab. Pola pendidikan anak yang jamaah tabligh ini adalah salah satu nya yaitu al-qur'an menjadi salah satu materi yang diberikan kepada anak nya.

Muh. Haris zubaidillah, M.Ahim Sulthan Nuruddaroin(2020), Bagi penulis materi pendidikan agama islam itu meliputi beberapa materi diantaranya : anak-anak diajarkan membaca al-quran, menghafal surah-surah pendek. Pada islam juga sudah

memprioritaskan pendidikan, karena pendidikan manusia dapat mengenal baik-buruk benar-salah nya segala tindakan. Melalui keluarga, anak mengenal tentang norma-norma dan ajaran Islam, tanggung jawab serta mengetahui sesuatu yang baik dan buruk. Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan anak, meskipun mereka sudah mengenal masjid, masyarakat dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak pada keluarga jama'ah tabligh meliputi; dasar pendidikan anak yaitu 13 asas dan 28 ushul dakwah. Program- program pendidikan meliputi shalat berjamaah lima waktu di masjid, pendidikan atau pembelajaran Al Qur'an, birrul walidain dan program tambahan seperti puasa, taklim dan ibadah sunnah. Metode pendidikan agama Islam meliputi, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, metode monitoring, metode punishment (hukuman), metode keluar (khuruji).

Muchtar, Misbahuddin Ariq(2022), Hasil penelitian ini bahwa nafkah dan mendidik anak dalam Jamaah Tabligh berjalan dengan lancar walaupun seringnya dakwah(khuruji). Suami juga memahami peran dan tanggung jawab istri yang ditinggalkan(khuruji) dan suami juga mempersiapkan segala kebutuhan istri dan anak dengan baik baik dari nafkah hingga pengasuhan anak yang dialihkan oleh istri dan

bantuan dari saudara atau tetangga terdekat. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian Field research (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan Dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan cara Editing, Organizing, dan Penemuan hasil riset. Adapun beberapa tanggapan masyarakat tentang jamaah tabligh ini adalah masyarakat menganggap bahwa Jamaah Tabligh ini berbeda dengan TKI yang meninggalkan keluarga untuk bekerja mencari uang atau nafkah, tetapi jamaah tabligh ini meninggalkan keluarga untuk berdakwah.

Soni Kaputra, Engkizar Quratul Akyuni, Yunus Rahawarin, Rizal Safarudin (2021). Kebiasaan religius orang tua ada dampaknya ke anak sebagaimana sikap dan kebiasaan beragama orang tua dalam keluarga. . Menurut penulis penelitian lanjutan yang dapat diangkat misalnya bagaimana hubungan pendidikan orang tua dalam Jama'ah Tabligh terhadap prestasi akademik anak-anaknya, dampak pendidikan orang tua dalam keluarga Jama'ah Tabligh terhadap kecerdasan sosial anaknya, serta berbagai isu lainnya yang tentu saja bisa berbeda baik pada aspek tempat, waktu dan instrumennya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi, data penelitian diambil melalui wawancara langsung dengan sepuluh orang informan (kepala keluarga Jama'ah Tabligh), data

penelitian diambil melalui wawancara langsung kepada seluruh informan menggunakan satu set protokol wawancara, setiap individu informan dilaksanakan wawancara secara berulang-ulang.

Rudi Hadi Subagja (2020), Anak ialah titipan tuhan Yang Mahaa Esa yang harus dilindungi dan dijaga dan anak harus hidupnya dijamin untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah dan kodratnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Jamaah Tabligh sebagai komunitas masyarakat memiliki konsep pemenuhan hak anak. Jamaah Tabligh ketika akan melakukan khuruj fi sabilillah maka orang tua terlebih dahulu musyawarah kepada istri dan anak, kemudian memenuhi kebutuhan hak-hak anak selama ditinggal untuk usaha dakwah, apabila semua kebutuhan sudah terpenuhi maka pelaksanaan khuruj dilakukan. Kemudian bagi para anggota Jamaah Tabligh dalam pemenuhan hak anak. Jenis data yang dipakai menggunakan purposive sample yaitu Memilih sampel berdasarkan penilaian tertentu, dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi para tokoh-tokoh jamaah tabligh.

Fristia Berdian Tamza (2017), Dakwah Hal biasa dilakukan oleh Jamaah Tabligh di dunia, mereka keluar dari rumah-rumah

mereka dan kemudian mendakwahkan Islam dengan konsep khuruj. Konsep pencarian jati diri melalui khuruj tersebut ternyata digunakan pula dalam membentuk keluarga sakinah. Khuruj mampu menempa mental dan spiritual bahkan jasmani dari setiap anggota jamaah tabligh. Dengan khuruj, ketulusan suami-istri dalam membangun keluarga hanya semata-mata karena Allah Swt., sehingganya ketika terjadi masalah dalam rumah tangga, cukup dikembalikan kepada Allah semata, dengan jalan zikir dan dan doa.

Hasil dan Pembahasan

1. Bagaimana jenis pola asuh anak di keluarga Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh merupakan salah satu gerakan dakwah global dalam Islam yang berasal dari India dan sekarang menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia Jamaah Tabligh mulai masuk pada tahun 1952, tetapi baru berkembang pada tahun 1974 dengan markaz di Masjid Jami Kebon Jeruk, Jakarta Pusat (H as'ad, 2011). Pada awal tahun 1990-an, gerakan dakwah ini sudah tersebar di 27 propinsi di Indonesia. Di setiap provinsi di Indonesia Jamaah Tabligh membangun markas.

Mobilitas dakwah yang sangat tinggi di kalangan anggota Jamaah Tabligh seringkali menimbulkan dampak yang negatif khususnya kepada keluarga. Pola asuh yang seharusnya ditanamkan kepada anak sejak dini mengalami

masalah dalam keluarga Jamaah Tabligh. Sebagian besar anak-anak kurang mendapat perhatian, khususnya dari pihak ayah yang sering keluar berdakwah. Artikel ini bertujuan untuk memahami konsep pola asuh anak di keluarga Jamaah Tabligh dan dampak *keburuj* dakwah terhadap pola asuh anak di lingkungan keluarga Jamaah Tabligh.

Peran istri ketika ditinggal berdakwah tidak dapat dipandang sebelah mata karena tanggung jawab yang besar yang harus memainkan peran dilakukan oleh suami. Terkait dengan pergantian peran gender tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh istri dalam mengasuh anak dan upaya mereka menjaga keharmonisan keluarga selama suami menjalankan *keburuj*.

A. Konsep pola asuh di keluarga jamaah tabligh

Adapun hal – hal yang diterapkan oleh istri ketika suami pergi *keburuj* salah satunya yaitu cara mengasuh anak dalam kehidupan sehari – hari . sebagian besar istri anggota Jamaah Tabligh menerapkan tipe pola asuh demokratis yang dimana tipe pola asuh ini mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan dan kontrol. Tetapi ada juga yang menerapkan tipe pola asuh otoriter. Orang tua yang demokratis biasanya bersikap hangat, bisa menerima alasan dari

semua tindakan anak, mendukung tindakan anak yang konstruktif. Ciri khas pola asuh demokratis ialah adanya komunikasi dan interaksi yang baik antara orang tua dan anak, sehingga orang tua melibatkan diri dan berdiskusi tentang masalah yang dialami oleh anak.

Namun apabila pendapat anak kurang tepat, orang tua akan meluruskan dengan baik dan bijak serta memberikan pengertian hingga saran kepada anak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan yang menjadi istri Jamaah Tabligh yang menerapkan tipe pola asuh otoriter bernama Baiq Herma menyampaikan :

” untuk pendidikan kita sepakat untuk mengajar anak – anak sejak dini untuk menghafal al-quran dan disekolahkan juga menerapkan hal itu, kemudian untuk sekolah dasar (SD) masih bersekolah di sekolah negeri, kemudian untuk sekolah smp – sma kami memutuskan untuk menyekolahkan anak ke pondok pesantren hingga kuliah mengambil jurusan yang berkaitan dengan agama”. (wawancara tanggal 4 oktober 2022).

Adapun informan yang serupa dengan informan di atas menerapkan tipe pola asuh otoriter juga bernama Siti Khadijah, informan menyampaikan :

“Pokoknya aku ingin terlibat anak – anak fokus kepada perkara agama, dunia itu datang sendiri, makanya semua anak – anaknya itu di pondok “ (wawancara tanggal 12 oktober 2022)

Ungkapan yang sama dengan informan

bernama Husnawati, menyampaikan :

“ harus sekolah di pondok, tetapi kemarin saat Sekolah Dasar(SD) masih di negeri, sekarang sudah smp harus di pondok pesantren “ (wawancara tanggal 4 oktober 2022)

Beberapa informan menerapkan pola asuh otoriter dan demokrasi. Ditandai dengan sikap nya yang harus anak - anak nya menuntut ilmu dan fokus perkara agama sesuai dengan hasil wawancara Siti Khadijah, Tetapi informan bernama Hj Sarihun mengungkapkan bahwa mereka membebaskan anak untuk sekolah di mana saja, tidak perlu di pondok pesantren seperti informan lainnya. Sehingga disini informan Hj Sarihun menggunakan tipe pola asuh demokratis.

Adapun yang disampaikan dengan informan lainnya bernama Hj Sarihun informan menyampaikan :

“Kalo kita maunya dia pondok kan untuk tahfiz al quran itu saja kan kalo jamaah tabligh kant, tetapi anak – anak mau nya sekolah di negeri atau tidak di pondok “

Hal yang serupa diungkapkan oleh informan bernama Inak Haris saat di wawancara peneliti, yaitu :

“ bebas, tidak harus di pondok. Dulu pernah masuk sekolah pondok di selong tetapi Cuma sebentar karena tidak betah. Tidak mengharuskan anak - anak nya untuk sekolah ke pondok. Bebas yang disukai oleh anak yang penting bagus”. Wawancara tanggal 4 oktober 2022).

Ungkapan yang sama dengan informan bernama Siti Masitah menyampaikan :

“kalo sekolah bebas di mana saja, tetapi harus rajin sholat dan ngaji itu yang paling penting dan ngaji dirumah” (wawancara tanggal 7 oktober 2022)

Dapat disimpulkan bahwa rata – rata jawaban informan dari hasil wawancara mereka menerapkan pola asuh demokratis dimana mereka membebaskan anak sekolah dimana saja, tetapi jika tindakan yang dilakukan oleh anak nya salah maka akan di kasih saran dan solusi.

B. Dampak Khuruj Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Jamaah Tabligh

Seperti yang sudah disampaikan oleh penulis pada sub bab sebelumnya adapun dampak *khuruj* terhadap pola asuh keluarga, karena mereka meninggalkan anak dan keluarga dirumah dengan mengikuti agenda tetap yaitu *khuruj* 3 hari dalam sebulan.

Dampak *khuruj* pasti nya memiliki dampak positif dan negatif nya, sebagai berikut :

1. Dampak Positif

a) Dampak Terhadap Keluarga

Aktivitas *khuruj* berdampak baik terhadap kehidupan keluarga Jamaah Tabligh, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh istri

Jamaah Tabligh, bahwasanya aktivitas *khuruj* dakwah tersebut membawa dampak positif terhadap keharmonisan rumah tangganya. Kondisi keluarga yang harmonis ditandai dengan suatu bentuk komunikasi yang baik antara suami dengan istri atau orangtua dengan anak. Seperti yang disampaikan informan :

”berbicara di tinggalkan saya sebagai istri merasa biasa – biasa saja karena sudah terbiasa ditinggalkan, dampak nya khuruj juga bukan berbentuk negatif saja tetapi positif nya juga banyak seperti anak menjadi lebih rajin sholat dan sholat tepat waktu, lebih rajin mengaji dan masih banyak lagi. Kendala nya kalau di bidang ekonomi tentunya karena ekonomi saya masih lemah tetapi ketika suami pergi khuruj yang datang kerumah untuk silaturahmi itu pasti banyak membawa sembako dan lain sebagainya”(wawancara tanggal 5 oktober 2022).

Saat suami melakukan kegiatan *khuruj* secara tidak langsung akan memberikan pendidikan atau ajaran agama ke anak – anaknya terkait apa yang sudah suami dapatkan saat berdakwah. Seperti yang disampaikan oleh informan bernama Hj masyitah dan baiq herma:

”Dia pergi untuk mencari bekal akhbirat, setelah kembali dari dakwah beliau mengajarkan saya dan anak-anak ilmu yang didapatkan. Menurut saya suami pergi dakwah di jalan Allah itu merupakan suatu kebanggaan dan alhamdulillahnya lagi saya sebagai istri tidak keberatan ditinggalkan, sehingga suami yang akan pergi dakwah tidak merasa ada beban yang ditinggalkan. bagi saya ini adalah salah satu cara untuk menjaga rumah tangga untuk tetap harmonis

dengan saling ikhlas, percaya dan sabar”. (wawancara tanggal 4 oktober 2022).

b) Dampak Terhadap Ekonomi

Pada dasarnya ekonomi adalah merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, karena tanpa ekonomi pun keluarga tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya, hal ini tentu dirasakan oleh keluarga Jamaah Tabligh yang melakukan kegiatan *khuruj* karena pada hakikatnya perekonomian mereka atau keluarga Jamaah Tabligh bisa saja terhenti karena *khuruj* fi sabilillah.

Akan tetapi sebelum mereka melaksanakan *khuruj* mereka sudah mempertimbangkan terlebih dahulu apa akibat yang terjadi terhadap perekonomian keluarga mereka. Seperti yang disampaikan oleh informan bernama Hj ummayyah saat peneliti melakukan wawancara yaitu :

”Kalau masalah ekonomi alhamdulillah lancar, saya tidak sombong berbicara karena semenjak bapak kenal dan ikut khuruj dakwah alhamdulillah tidak pernah merasa kekurangan, rezeki semakin mengalir sehingga masyarakat sekitar kaget melihat kami yang masih muda bisa naik haji bareng” (wawancara tanggal 8 oktober).

Selain Hj. Humaiyah, nampaknya Ibu Titik juga merasakan dampak positif aktivitas *khuruj* dakwah suaminya, seperti yang diungkapkan oleh informan saat melakukan wawancara :

”dampak positif dari segi ekonomi yang saya

rasakan adalah lebih bisa mengatur ekonomi keluarga, seperti kita sisihkan uang untuk beliau pergi khuruj dakwah selanjutnya di setiap pendapatannya dan untuk kebutuhan keluarga setiap hari dan yang akan ditinggalkan” (wawancara tanggal 11 oktober 2022).

2. Dampak Negatif

a. Terhadap Keluarga

Dampak *khuruj* juga kurangnya komunikasi keluarga, anak dan istri, disinilah menimbulkan kurangnya komunikasi atau kedekatan anak dengan ayah. Hal ini akan diperkuat oleh hasil wawancara terhadap informan istri dari Jamaah Tabligh menyampaikan bahwa :

“saat berkegiatan sebarannya tidak diperbolehkan untuk membawa hp karena mengganggu konsentrasi suami saat sedang khuruj. Jadi saat khuruj kadang – kadang tidak berkomunikasi sama sekali sampai suami pulang kerumah atau kegiatan khuruj sudah habis, saat anak – anak mencari ayah nya saya berusaha untuk memberi pengertian ke anak bahwa ayah nya sedang pergi khuruj atau dakwah”. (wawancara 12 oktober 2022).

Hal yang sama dirasakan oleh informan yang bernama ibu sudiono mengungkapkan hal yang sama, yaitu :

“terkadang nelson saat pergi khuruj kadang kalo ga bawa hp nggak nelson. Jadi pas selesai khuruj baru mereka komunikasi atau cerita – cerita” (wawancara tanggal 11 oktober 2022)

Kegiatan *khuruj* memiliki dampak baik dan buruk terhadap keharmonisan rumah

tangga, hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh sebagian besar informan bahwa *khuruj* membawa dampak baik terhadap kehidupan keluarga mereka dan menambah keharmonisan dalam keluarga mereka dan setiap tindakan yang dijalankan oleh setiap individu. Adapun ungkapan ibu sudiono saat di wawancara, yaitu :

“Ketika melaksanakan aktivitas khuruj, waktu untuk berkumpul bersama keluarga menjadi kurang, keluarga kurang mendapatkan kasih sayang secara utuh, mendidik anak menjadi kurang maksimal karena memang benar-benar hanya mendapatkan didikan dari saya, komunikasi kita juga jarang karena suami tidak membawa telepon waktu menjalankan dakwah” (wawancara 11 oktober 2022)

b. Dampak Ekonomi

Pada umumnya permasalahan yang ada pada semua rumah tangga tentunya tidak terlepas dari segi ekonomi, sama halnya dengan keluarga jamaah tabligh juga memiliki dampak bagi ekonomi yang sering ditinggalkan *khuruj*. Berbeda dengan informan diatas, ada satu informan yang menyatakan bahwa saat suami keluar untuk berdakwah, nafkah yang diberikan suami kurang terpenuhi. namun memang karena penghasilan suaminya yang tidak terlalu banyak dan kemudian harus dibagi lagi untuk keperluan dakwah dan juga untuk keluarga yang ditinggalkan. Seperti yang diungkapkan oleh informan bernama hj sriyati yaitu :

“ Kalau boleh cerita ya dek, nafkah dari suami memang kurang terpenuhi karena memang penghasilan suami yang tidak terlalu banyak dan tidak menentu, jadi saat suami keluar untuk dakwah secara otomatis penghasilan yang sedikit itu dibagi dua lagi. Namun saya ikhlas akan hal itu karena memang keluarnya suami untuk dakwah mencari bekal untuk akhirlatnya. Di samping itu, kami tidak pernah kekurangan apalagi untuk makan, karena jika nafkah dari suami tidak mencukupi ada saja rezeki dari Allah yang tidak terduga”.
(wawancara tanggal 4 oktober 2022)

C. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Istri Ketika Mengasuh Anak Tanpa Ada Peran Suami

Dalam ruang lingkup keluarga peran suami atau ayah sangat penting untuk membentuk karakter dalam diri anak, karena dalam membentuk karakter anak seorang suami menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kondisi dan situasi di masing-masing keluarga. Dalam mengurus anak sendiri tanpa adanya bantuan dari sosok suami tentunya akan memiliki tantangan atau kendala yang dihadapi oleh istri. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang maka dari itu tidak akan jauh dari interaksi ditengah masyarakat, oleh sebab itu respon yang hadir ditengah masyarakat yang ada disekitar pasti akan menimbulkan opini dan persepsi sendiri, seperti yang beredar selama ini terkait suami yang meninggalkan istrinya dalam kurun waktu yang lama untuk berdakwah.

Jamaah Tabligh yang bertempat tinggal di sekitar keluarga yang suami dengan *keburuj* juga akan membantu apabila sedang ada kesusah dan akan rutin mengantarkan makanan yang akan membuat keadaan nyaman sebab adanya saling tolong menolong hingga menjalin silaturahmi. Seperti yang disampaikan oleh informan yang diwawancarai oleh peneliti bernama hj sriyati :

“ saat kesusahan dan kalau tidak ada uang, selalu ada tempat kerja harian, selalu ada rezeki seperti istri- istri Jamaah Tabligh yang lain datang kerumah membawa beras dan sembako lainnya dan selalu ada yang ngasih anak saya “ (wawancara 6 oktober 2022).

Berkumpul dengan keluarga juga salah satu bentuk untuk terjaga nya keharmonisan keluarga. Ada banyak waktu untuk menghabiskan waktu dengan keluarga seperti sarapan pagi bareng, mengantarkan anak pergi ke sekolah, bertukar pikiran saat lag menonton tv dan lain sebagainya. Hal seperti ini yang menjadi pertanyaan bagi masyarakat umum yaitu, bagaimana terciptanya peran keluarga dalam pola asuh dalam ruang lingkup Jama'ah tabligh. Seperti yang diungkapkan oleh informan bernama baiq herma :

“ kendala yang biasa saya rasakan saat anak – anak sakit tidak ada yang bantu ngurusin, apalagi kalau malam hari, tidak ada yang mengantar kesana – kemari saat ada kepentingan diluar, tidak ada yang ngajarin anak ngaji dirumah dan tidak ada yang menjaga anak ketika saya ada kegiatan dirumah “(wawancara 4 oktober 2022).

Terlepas dari tantangan yang sudah dijabarkan di atas, tentunya tantangannya juga yaitu ekonomi keluarga. Dari segi ekonomi yang dirasakan istri Jamaah Tabligh ketika ditinggalkan suami untuk berdakwah. Ada satu informan yang menyatakan bahwa saat suami keluar berdakwah, nafkah yang diberikan suami kurang terpenuhi. Namun alasan dari satu informan ini bukan karena suami tidak menjalankan kewajibannya sebagai kepala keluarga, namun memang karena penghasilan suaminya yang tidak terlalu banyak dan kemudian harus dibagi lagi untuk keperluan dakwah dan juga untuk keluarga yang ditinggalkan. Seperti informan Ibu Hj. Sriati Handayani mengungkapkan bahwa nafkah dari suami kurang terpenuhi, karena penghasilan suaminya yang tidak menentu, namun beliau ikhlas akan usaha dakwah suaminya, Seperti yang diungkapkan oleh informan :

“Kalau boleh cerita ya dek, nafkah dari suami memang kurang terpenuhi karena memang penghasilan suami yang tidak terlalu banyak dan tidak menentu, jadi saat suami keluar untuk dakwah secara otomatis penghasilan yang sedikit itu dibagi dua lagi. namun saya ikhlas akan hal itu karena memang keluarnya suami untuk dakwah mencari bekal untuk akhiratnya. Di samping itu, kami tidak pernah kekurangan apalagi untuk makan, karena jika nafkah dari suami tidak mencukupi ada saja rezeki dari Allah yang tidak kita sangka-sangka, asalkan kita ikhlas dan sabar menjalaninya” (wawancara tanggal 6 oktober 2022).

D. Peran keluarga jamaah tabligh dalam pola asuh anak dengan Tinjauan Teori Tindakan Sosial Max weber

Menurut Weber dalam Damsar (2017) tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti dan makna (*meaning*) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya). Menurut Weber (Ritzer, 2014) tindakan sosial yang dimaksudkan adalah tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan yang bersifat “membatin” atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tipe pola asuh keluarga jamaah, adalah menggunakan tipe pola asuh demokratis dan tipe pola asuh otoriter. Tipe pola asuh demokratis ini di terapkan di keluarga jamaah tabligh yaitu orang tua membebaskan anaknya menempuh pendidikan dimana saja, tidak perlu di pondok pesantren, tetapi mereka juga tidak lupa untuk menjelaskan atas tindakan – tindakan yang mereka ambil. Tipe pola asuh otoriter juga tentunya berlaku pada keluarga

jamaah tabligh yang dimana anak – anak nya harus menempuh pendidikan harus di pondok pesantren yang dimana pondok pesantren pelajaran tentang agama islam tentunya lebih banyak dan dalam, sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh ayah nya yang sering *keburuj* mencari ilmu atau bekal di akhirat.

Weber menggunakan tipe idealnya mengungkapkan suatu tindakan dengan memperkenalkan empat tipe dasar tindakan yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tipe tindakan sosial masyarakat dalam Peran Keluarga Jamaah Tabligh Dalam Pola Asuh Anak sebagai berikut :

1. Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.

Istri – istri jamaah tabligh disini menggunakan tipe pola asuh demokratis dan tipe pola asuh otoriter yang dimana tentunya memiliki alasan dan pertimbangan tertentu untuk mnerakan tipe pola asuh ini. Tipe pola asuh demokratis ini diterapkan karena mereka membebaskan anak – anak

mereka menempuh pendidikan dimana saja, tidak harus di pondok pesantren tetapi anak- anak nya juga harus tetap melakukan kewajiban – kewajibannya sebagai umat muslim untuk lebih rajin mengaji baik di tempat ngaji maupun dirumah, sholat tidak boleh ditinggalkan ataupun terlambat. Tujuan nya menerapkan pola asuh demokratis ini agar anak tidak merasa dipaksa atau tidak memiliki kebebasan dalam memilih. Tipe pola asuh otoriter diterapkan juga di keluarga jamaah tabligh, anak – anak nya harus fokus dan bersekolah di pondok pesantren dan harus fokus perkara agama. Agar mereka memiliki bekal ilmu agama sejak kecil hingga nanti saat tua , agar kami para orang tua jika meninggal dunia ada yang mendoakan dan ada yang mengajar kami jika kami belum mengetahui apapun itu.

Kemudian, dalam tantangan – tantangan yang dirasakan istri jamaah tabligh saat ditinggalkan *keburuj* juga dapat diinterpretasikan ke dalam tindakan rasional instrumental yaitu dimana para istri jamaah tabligh saling berkunjung kerumah istri jamaah tabligh yang suami nya sedang pergi *keburuj*, tindakan ini dilakukan juga tentunya memiliki pertimbangan dan tujuan

karena mereka sadar bahwa istri – istri yang lain nya juga akan merasakan hal yang sama yaitu akan ditinggalkan pergi *keburuj*, dengan tujuan agar dikunjungi nya juga ketika suami *keburuj* dan menyambung silaturahmi satu sama lain.

2. Tindakan rasional nilai merupakan tindakan dimana tujuan yang telah ada dalam hubungannya dengan nilai absolut dan nilai akhir bagi individu atau kelompok yang dipertimbangkan secara sadar untuk mencapai tujuan. Terjadi juga tindakan rasional nilai ini dalam peran keluarga jamaah tabligh dalam pola asuh anak, sangat tepat karena dampak *keburuj* terhadap keluarga adalah bukan hanya membawa dampak negatif saja tetapi membawa dampak positif juga, seperti terhadap keharmonisan keluarga, dari kegiatan *keburuj* anak – anak dibekali ilmu agama yang jauh lebih banyak, dan ilmu yang anak dapatkan dari ayahnya dapat di sampaikan di teman – teman nya baik dirumah maupun disekolah, sehingga memiliki tindakan sosial yang berorientasi pada nilai agama.

Terjadi juga Tindakan rasional nilai di dalam orang tua menyuruh

anak nya bersekolah atau menempuh pendidikan di pondok pesantren sesuai dengan tindakan suami (*keburuj*) mencari bekal ilmu tentang agama setinggi – tinggi nya dengan tujuan agar lebih fokus perkara agama dan mengikuti jejak sang ayah.

3. Tindakan afektif merupakan tindakan sosial yang lebih didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif ini bersifat spontan, tidak rasional dan merupakan emosional dari individu. Berdasarkan hasil penelitian, tindakan sosial afektif yang terjadi di dalam peran keluarga jamaah tabligh dalam pola asuh anak ialah rasa ikhlas terhadap kurangnya komunikasi keluarga, anak dan istri, Ditinggalkan *keburuj* berhari – hari dan diberikan nafkah yang pas – pasan tetapi istri tetap merasa gembira. Selau merasa cukup dengan nafkah yang diberikan suami, karena selalu ada rezeki dari Allah SWT yang tak di sangka – sangka, asalkan kita menjalankannya dengan rasa ikhlas dan sabar.
4. Tindakan tradisional merupakan tindakan yang terjadi karena kebiasaan atau tradisi. Tindakan dilakukan tanpa refleksi yang sadar, dan perencanaan

karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang. Tindakan tradisional ini memperlihatkan kebiasaan yang sudah dilakukan dan diajarkan, berdasarkan hasil penelitian di lapangan, orang tua orang tua menyuruh anak nya lebih rajin lagi mengaji baik di tempat ngaji dan sholat tepat waktu maupun di rumah secara tidak langsung itu sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk dilakukan di setiap waktu jam sholat.

Kesimpulan

Tipe pola asuh yang diterapkan oleh keluarga jamaah tabligh ialah dengan menggunakan tipe pola asuh demokratis dan tipe pola asuh otoriter. dimana mereka bersikap hangat, orang tua juga memiliki kesempatan kepada anak untuk menentukan pilihan sendiri, namun apabila pilihan itu kurang tepat menurut orang tua maka akan diberikan penjelasan dan larangan. Tipe pola asuh otoriter lebih mengarah pada keinginan orang tua dan pola pikir yang diinginkan orang tua, seperti sekolah di pondok pesantren. Kegiatan Khuruj dalam Jama'ah Tabligh ini merupakan kegiatan yang tidak berpengaruh buruk di dalam keluarga termasuk dalam peran keluarga jamaah tabligh dalam pola asuh anak, baik itu dilihat dari sektor ekonomi, pendidikan dan dakwah,

sektor sosial, dan keluarga. Hambatan atau tantangan yang terjadi dalam proses pola asuh pasti nya selalu ada. Apabila Jamaah Tabligh berdakwah meninggalkan istri dengan nafkah sesuai pendapat mereka pada dasarnya sah-sah saja, selama istri ridho dan mampu menjalankan sesuatu yang diamanahkan oleh suami.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga (Pedoman berkeluarga dalam Islam)*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi Dan Tabligh*, Jakarta:
- Amzah. Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung.
- Ghony, Djunaidi M & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, L. (2015). *Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak*. Lentera.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Lestari, Sri. 2012 . *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Rafi'udin, Djalil, Abdul Maman. 2001. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Rumidi, Sukardi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*

- Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Skripsi dan Jurnal**
- Abdillah, M. Z. (2018). Pengaruh Dakwah Jamaah Tabligh Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim di Lombok Sejak Tahun 2011-2016. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 01-16.
- Adawiah, R. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Arjoni, A. (2017). Pola Asuh Demokratis Sebagai Solusi Alternatif Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 1(1), 1-12.
- Asriyani, Yuli. 2020. *Efikasi Diri Istri Jamaah Tabligh Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Menurut Hukum Islam (Studi Pada Jamaah Tabligh Dalam Melakukan Khuruj Di Dusun Kebon Bibit, Hajimena)* Skripsi UIN Raden Intan Malang.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Dzaky, A. (2020). Pola Pendidikan Pada Keluarga Jamaah Tabligh Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 2(2), 45-56.
- Franata, D., & Sabiruddin, S. (2021). Sejarah Pemikiran Dan Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 8(2), 109-119.
- Kaputra, S., Engkizar, E., Akyuni, Q., Rahawarin, Y., & Safarudin, R. (2021). Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak dalam Keluarga Jama'ah Tabligh. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 249-268.
- Khadapi, Muammar. 2017. *Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami istri dalam Keluarga Jamaah Tabligh Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Pada Anggota Jamaah Tabligh Daerah Istimewa Yogyakarta)*. (Tesis Magister UIN Sunan Kalijaga).
- Parera, V. C., Wantasen, I. L., & Raming, R. (2022). Pola Asuh Seperti Yang Terlihat Dalam Film Gifted (2017). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 42.
- Subagja, R. H. (2020). Konsep Pemenuhan Hak Anak Jamaah Tabligh Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak dan Maqashid Syariah. *Sakina: Journal of Family Studies*, 4(3).
- Rahmawati, L. (2015). *Khuruj Dan Komitmen Pada Keluarga (Studi Deskriptif Pada Jamaah Tabligh)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rusman, R. (2020). *Pemahaman Jama'ah Tablig Tentang Nafkah Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Pemenuhan Hak Istri Di Polewali Mandar* (Doctoral Dissertation, Iain Parepare).
- Ummatin, A. R., Agustini, R., & Yuisman, D. (2021). Pola Asuh Keluarga Jama'ah Tabligh Dalam Membina Keluarga Sakinah. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 6(1), 109-125.